



Studi Kasus Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan

Alfin Siregar¹, Anjani Farras Arifany², Nikene Sampin³, Putri Evita Sari Nst⁴, Vera Yuliza⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 23 Desember 2023
Revised: 26 Desember 2022
Accepted: 28 Desember 2022

Learning is a process of making humans better. Learning at school seems to have not succeeded in overcoming the learning difficulties experienced by students. Approximately 85% of children are declared with language difficulties. The role of the teacher must be able to plan learning in reading well so that students are able to become a habit as something very interesting, and can create through language games in teaching reading to students. This article aims to find out cases of late reading in grade VI elementary school students and the factors that cause reading delays in Karya Jadi Village, Batang Serangan District. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. The data collection technique used was data collected from various sources and the results of this study were only applicable to the cases investigated indicating that reading delays were due to a lack of interest in reading in sixth grade students of SD in Karya Jadi Village in a low sense. From the level of student access to the library, very few do. Students cannot read because they do not have knowledge of reading letters. Factors that affect students' reading delays are: internal and external factors of students

Keywords: Case Studies, Delay, Reading.

(* Corresponding Author: Anjanifarras@gmail.com)

How to Cite: Siregar, A., Arifany, A., Sampin, N., Sari Nst, P., & Yuliza, V. (2023). Studi Kasus Siswa Yg Mengalami Keterlambatan Membaca di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 52-59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7563588>

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003: “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Jika tujuan tersebut benar-benar menjadi landasan dan dapat dicapai, maka akan semakin banyak orang yang berpotensi untuk memajukan bangsa Indonesia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah digariskan, peserta didik perlu memiliki kemampuan dasar untuk menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai potensinya. Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah kemampuan membaca.

Belajar adalah proses menjadikan manusia lebih baik. Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Untuk kesulitan membaca siswa dan masalah lainnya, guru sering tidak memperhatikan. Beberapa pendidik atau guru yang terlibat dalam proses pendidikan setiap hari seringkali tidak begitu memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa akan berkembang dengan baik melalui perhatian guru



yang aktif dan sebaliknya. Oleh karena itu, guru perlu selalu memperhatikan perkembangan siswa. Windrawati, dkk. (2020).

Pada dasar pendidikan terdapat beberapa kegiatan, salah satunya kegiatan membaca. Membaca adalah sebuah kegiatan seperti mengeja dan melafalkan sebuah tulisan. Hal ini sesuai dalam KBBI yang berisikan bahwa membaca adalah melafalkan dan mengeja apa yang tertulis. Baik begitu, guru harus bisa merencanakan pembelajaran dalam membaca dengan baik sampai siswa mampu untuk menjadi kebiasaan sebagai suatu yang sangat menarik, dan bisa menciptakan melalui permainan bahasa dalam pembelajaran membaca kepada siswa, karena literasi membaca yaitu sebuah keterampilan yang menjadi dasar dari semua proses pembelajaran yang diperlukan. Kegiatan membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan tingkatan pada kelas, Pada kelas 1,2,3 dan juga kelas 4,5,6. Kegiatan membaca di kelas 1,2,3 disebut kegiatan membaca permulaan, dan pelajaran membaca di kelas 4,5,6 disebut pelajaran membaca lanjut.

Membaca adalah cara mengekstrak informasi dari teks, baik dalam bentuk gambar dan media tertulis, atau kombinasi simbol grafis, dan diubah menjadi ucapan yang bermakna dalam bentuk pemahaman diam atau lisan. Jadi, membaca bukan hanya membaca tulisan yang berupa kata-kata, tetapi juga membaca gambar atau grafik. Pembaca dapat memperoleh informasi tersirat dari gambar atau grafik melalui pemahaman sesuai dengan gambar yang ditulis. Membaca merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang, baik pelajar maupun masyarakat umum. Pembaca harus memiliki kemampuan membaca yang memadai, karena kemampuan membaca yang memadai akan memudahkan pembaca untuk memahami isi bacaan. Jika pembaca dapat memahami apa yang dibacanya, maka keinginan penulis untuk memberikan informasi kepada pembaca melalui membaca dapat dikatakan berhasil. Nazaruddin (2015).

Kira-kira 85% dari anak-anak dinyatakan dengan kesulitan bahasa. Kesulitan belajar membaca dimula oleh pertumbuhan lemparan syaraf pusat yang menjalani disfungsi minimum. Meski perkara ini tidak sanggup dihilangkan, tidak berarti anak tidak sanggup menanggulangi kesulitan membaca yang dirasakannya. Oleh karena itu, mesti mencari pendekatan serta teknik membaca yang pas yang pantas dengan keperluan anak yang menjalani disfungsi minimum lemparan syaraf pusat yang bersangkutan dengan keterampilan membaca. TXTJamaris (2014).

Menurut Marcer disleksia adalah sesuatu sindroma kesulitan dalam mendalami komponen-komponen kata serta kalimat, menggabungkan komponen-komponen kata serta kalimat, serta dalam membiasakan sebuah yang berkenaan dengan masa, arah, serta waktu. Agustin (2014). Disleksia adalah hambatan dalam proses membaca. Kesulitan dalam memahami kata maupun kalimat. Uraian tentang disleksia ini sebaiknya dimiliki oleh tiap orang, orang tua maupun ataupun seseorang pembimbing, agar tidak terjadi keterlambatan serta keluputan dalam penindakannya. Anak disleksia membutuhkan teknik khusus yang berlainan untuk anak pada umumnya tentang belajar membaca. Sehingga dibutuhkan uraian lebih buat anak disleksia.

Kemampuan siswa dalam membaca merupakan keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca". Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk dalam diri setiap

manusia (anak didik), baik untuk diri sendiri ataupun orang lain dengan tujuan supaya prestasinya terus semakin tinggi pada masa yang akan datang.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, sering kali salah dalam mengucapkan kata dan tidak bisa membedakan huruf. Anak-anak yang mengalami gangguan membaca, terkadang berusaha menghindarinya. Kecemasan anak terjadi ketika dihadapkan pada kegiatan membaca. Faktor-faktor yang menyebabkan anak kesulitan belajar (*learning disabilities*), yaitu disebabkan disfungsi sistem persyarafan karena cedera otak pada masa perkembangan, terjadinya ketidakseimbangan zat kimiawi dalam otak, terjadinya gangguan perkembangan syaraf, serta proses perkembangan yang lambat yang mungkin saja terjadi pada anak tersebut Abdullah (2012).

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan siswa SD kelas VI masih ada yang belum bisa membaca. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, sehingga dengan judul: Studi Kasus Siswa Yg Mengalami Keterlambatan Membaca Di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan

METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003).

Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto(1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Penelitian case study atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002).

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun pula melibatkan kegiatan visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan (alfabet) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca meliputi kegiatan sosialisasi istilah, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa kegiatan membaca kata-kata menggunakan kamusMardika (2017).

Menurut ahli, Henry Guntur Tarigan mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dan digunakan untuk memperoleh suatu pesan yang disampaikan oleh penulis tersebut melalui media tulisan atau kata-kata. Rosenblatt mengemukakan bahwa membaca adalah proses interaksional yang meliputi langkah-langkah dan selama pembaca membangun makna interaksinya melalui teks bacaan yang dibaca. Kolker juga mengemukakan membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan media bahasa tulisUtami (2022).

Menurut Tarigan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Tarigan berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Aspek pembacaan sandi merupakan menghubungkan istilah-istilah tulis menggunakan makna bahasa lisan yang meliputi perubahan goresan tulisan sebagai bunyi yang bermakna.

Menurut Rahim membaca permulaan merupakan aktivitas membaca yang dimulai semenjak anak memasuki pendidikan formal, dikatakan menjadi permulaan lantaran dalam tahap ini adalah tahap peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolahFarida Rahim (2018).

Menurut Jamaris mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang bersifat kompleks karena aktivitas membaca ini melibatkan kemampuan mengingat pada simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis pada rangkaian istilah dan kalimat yang mengandung maknaHasanah (2021).

2. TujuanMembaca

Tergantung pada pembaca, kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu. Tujuan utama setiap pembaca adalah untuk memahami semua informasi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga dapat memberikan pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Oleh karena itu, memahami apa yang harus dibaca merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca. Pemahaman membaca dapat diamati sebagai proses yang berkelanjutan. Membaca pemahaman menjadi proses percaya bahwa ada upaya untuk memahami apa yang dibaca sebelum membaca buku apa pun. Pemahaman kemudian melalui tahapan yang berbeda sampai pembacaan selesai. Akhirnya, ada berbagai tahap pemahaman ini ketika seluruh bacaan selesai.

Dilihat dari tujuan membaca, tujuan membaca masih banyak. Dalam hal ini, tujuan tergantung pada minat dan bacaan yang dihadapi masing-masing individu. Pada dasarnya, tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi

yang ia butuhkan, hanya untuk bersenang-senang. Tujuan membaca yang jelas meningkatkan pemahaman membaca seseorang.

Penetapan tujuan membaca harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) menggunakan persyaratan yang kentara dan sempurna tentang apa yang harus diperhatikan atau dicariketika seseorang sedang membaca, dan (2) memberikan gambaran yang mudah dipahami seseorang tentang apa yang semestinya bisa dilakukan selesainya membaca. apabila tujuan membaca ditetapkan, maka pembaca akan berpikir untuk memperoleh informasi yang akurat. Cara merumuskan tujuan membaca yaitu memperkenalkan isi bacaan yang akan dibaca, kemudian merumuskan cara membaca yang dianggap paling sinkron, menjadi akibatnya pesan mampu dipahami dengan baik (Patiung, 2016).

3. Faktor-Faktor yang memengaruhi keterlambatan membaca

Keterlambatan adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang yang terlambat dalam melakukan sesuatu, dan membuat ia tertinggal dalam suatu aktivitas yang akan ia lakukan kedepannya KBBI (2022).Membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap orang. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang sangat penting bagi semua orang. Semua kegiatan membaca ini memungkinkan seseorang mampu dalam mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. Membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembacanya yang mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna.

Jadi dapat disimpulkan, keterlambatan membaca adalah suatu keadaan seseorang yang terlambat dalam membaca sehingga memungkinkan seseorang belum mampu dalam memiliki dan mempertinggi daya pikir serta mempunyai wawasan yang luas.Hal inidisebabkankarenaada factor kesulitan yang memengaruhinya.

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (*dyslexia*). Kata disleksia berasal dari bahasa Yunani yang berarti "kesulitan membaca". Ada berbagai nama yang menunjukkan kesulitan belajar membaca yaitu *corrective readers* dan *remedial readers* sedangkan mereka yang memiliki tantangan belajar yang serius disebut aleksia (*alaxia*). Istilah disleksia umumnya digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan adanya dua fungsi neurofisiologis. Bryan dan Bryan seperti dikutip Mercer mendefinisikan disleksia sebagai suatu kondisi kesulitan dalam mempelajari bagian-bagian kata dan kalimat,mengkoordinasikan bagian-bagian kata dan kalimat, dan dalam memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, arah, dan masa.

Menurut Lerner, seperti dikutip oleh mercer mendefinisikan kesulitan belajar membaca atau disleksia sangat bervariasi, namun masing-masing menunjukkan adanya gangguan fungsi otak.mengkoordinasikan bagian-bagian kata dan kalimat, dan dalam memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, arah, dan masa. Menurut Lerner, seperti dikutip oleh mercer mendefinisikan kesulitan belajar membaca atau disleksia sangat bervariasi, namun masing-masing menunjukkan adanya gangguan fungsi otak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca adalah jendela dunia. Ungkapan ini secara gamblang menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan pribadi. Membaca dapat meningkatkan kecerdasan seseorang, memperoleh informasi, dan juga memperdalam pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca pada siswa kelas VI SD di Desa Karya Jadi masih rendah. Dari tingkat akses siswa ke perpustakaan, sangat sedikit yang melakukannya.

Pada saat peneliti melakukan pengabdian masyarakat ke sekolah dasar di desa Karya Jadi terpantau masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca saat belajar di kelas. Melalui persepsi, beberapa siswa telah memiliki pilihan untuk membaca dengan mudah, namun masih ada siswa yang perlu mengeja per huruf dalam suku kata, ada siswa yang dapat memahami suku kata, dan masih ada siswa yang masih belum layak untuk membaca fakta bahwa mereka belum mampu mengingat huruf tanpa perlu arahan pendidik. Siswa tidak dapat membaca karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang kumpulan huruf, belum menguasai huruf dengan baik, dan belum mampu untuk mengeja kata dengan baik. Lagi pula, siswa yang tidak lancar membaca akan sulit untuk mengikuti proses pendidikan. Lagi pula, siswa yang tidak lancar membaca akan sulit untuk mengikuti proses pendidikan.

Kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca cepat misalnya: sulit membaca dengan lancar, memilih tiap kata yang sedang dibaca, rendahnya taraf kecepatan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh pada membaca dan adanya gangguan fisik yang secara tidak sadar merusak kecepatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bahwa, sebagian siswa berpendapat membaca cepat sulit untuk dipahami dan dilakukan lantaran harus membaca dengan cepat tetapi harus sanggup memahami isi bacaan. Dari hasil wawancara dengan pengajar (guru) bahwa, kesulitan belajar yang dialami siswa umumnya terlihat dengan keluarnya kelainan perilaku murid, misalnya senang menciptakan gaduh pada kelas dan mengusik temannya belajar. Kondisi ini masih sangat jauh dari tujuan pembelajaran membaca yakni murid sanggup membaca dengan efektif sehingga mempunyai taraf pemahaman membaca yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah: faktor internal (perasaan, perhatian, dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode motivasi, mengawasi siswa kelas enam dan meningkatkan minat baca. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca antara lain peran pendidik, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Pendidik hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran agar siswa dapat lebih baik dan lebih mudah menerima konsekuensi dari proses pembelajaran. Keberadaan perpustakaan sekolah yang menjadi sumber belajar diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa, dan harus dikelola dengan baik, seperti sistem komputer yang memudahkan siswa menemukan judul yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kasus yang ditemui di lapangan mengenai keterlambatan membaca di Sekolah

Dasar Kelas VI Desa Karya jadi diantaranya : 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca pada siswa kelas VI SD di Desa Karya Jadi masih rendah. Dari tingkat akses siswa ke perpustakaan, sangat sedikit yang melakukannya. 2) Siswa tidak dapat membaca karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang kumpulan huruf, belum menguasai huruf dengan baik, dan belum mampu untuk mengeja kata dengan baik. 3) Kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca cepat misalnya: sulit membaca dengan lancar, memilih tiap kata yang sedang dibaca, rendahnya taraf kecepatan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh pada membaca dan adanya gangguan fisik yang secara tidak sadar merusak kecepatan membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah: faktor internal (perasaan, perhatian, dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode motivasi, mengawasi siswa kelas enam dan meningkatkan minat baca. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca antara lain peran pendidik, lingkungan, keluarga, dan fasilitas.

Adapun saran yang diberikan ialah Untuk orang tua berikanlah bimbingan belajar yang lebih efektif dan lebih mendukung untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan membaca dengan lebih sering membimbing anak belajar membaca ketika dirumah, Memberikan dan menyempatkan waktu lebih untuk anak saat belajar membaca dirumah. Dan Mendampingi selalu anak belajar membaca sampai dengan selesai. Dan untuk guru hendaknya membuat rancangan belajar dan strategi pembelajaran yang kreatif yang mendukung ketertarikan anak dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian SUTEDI. 2009. *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta.
- ARIKUNTO, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Charity Wulandari Hasanah, Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) dan Alternatif Penanganannya, Vol. 8 No. 1 (2021), 23-24, <http://103.98.176.9/index.php/EMPATI/article/view/7580>, diakses pada 4 April 2022 pukul 13.11.
- Dahlia Patiung, Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual, Vol. 5 No. 2 (2016), 355-356, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/4854, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 01.21.
- Dahlia Abdullah, "Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca" *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Syiah Kuala*. Vol. 1 No. 1.9, Juli-Desember 2016. hal. 20
- DANIM, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Hadari, NAWAWI. , 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada. University Press, Yogyakarta.
- KBBI, "definisi atau arti kata terlambat berdasarkan kbbi online" <https://typoonline.com/kbbi/Trlambat>, diakses pada 10 Desember 2022, pukul 16.53).

- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Refika Adimata, 2014)
- Nazarudin, *Bahasa Indonesia*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015), 155.
- Silmi Nurul Utami, “*Pengertian Membaca Menurut Para Ahli*” <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/140153269/pengertian-membaca-menurut-paraahli>(diakses pada 07 Desember 2022, pukul 09.58).
- Tiwi Mardika, *Analisis Faktor Kesulitan Membaca, Menulis, dan Berhitung Siswa Kelas I SD*, *Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol 10 No. 1 (2017), 29, <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/4049>, diakses pada 7 Desember 2022 pukul 01.39. 17
- Wiyani Windrawati dkk, *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*, Vol. 2 No. 1 (2020), 11, <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/405>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 04.00 wib